

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sejak ditemukan pertama kali *Coronavirus disease* atau Covid-19 pada kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada akhir Tahun 2019. Virus Corona menyebar dengan cepat keseluruhan penjuru dunia pada tanggal 11 Februari 2020 World Health Organization (WHO) bahkan telah mendeklarasikan kejadian ini sebagai pandemic global.

Kondisi pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, seolah seluruh jenjang pendidikan “dipaksa” bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (Online). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan. ([koranbernas.id/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-sektor-pendidikan-di-indonesia](http://koranbernas.id/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-sektor-pendidikan-di-indonesia))

Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental).

Meskipun begitu, pemikiran yang positif, kreatif dan inovatif dapat membantu menerapkan media pembelajaran daring, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. Belajar di rumah dengan menggunakan media daring mengharapkan orangtua sebagai *Role Model* dalam pendampingan belajar anak serta dihadapi dengan perubahan sikap.

Strategi pembelajaran diartikan sebagai rencana yang bertujuan untuk mengatur interaksi antara siswa, guru, media atau sumber belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam keadaan sadar yang mencakup materi atau prosedur pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Pendidikan Islam sebagaimana diketahui adalah pendidikan yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada ajaran Islam. Pendidikan Islam bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an adalah kalam yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, membacanya termaksud ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya, tidak ada yang lebih agung daripada mempelajari kitabullah (Ahmad, 2014: 25). Memuat konsep kehidupan yang amat ideal. Al-Qur'an menjadi sarana komunikasi dengan tuhan melalui bentuk Aqidah, yang di wujudkan dalam bentuk ibadah dan diimplementasikan dengan cara muamalah.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril, dengan menggunakan bahasa arab dengan maknanya yang benar agar menjadi *hujjah* bagi Muhammad SAW dan undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang-orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan cara membacanya. Di mulai dengan surah Al-Fatihah sebagai surah pembuka dan diakhiri dengan surah An-Nas sebagai penutup yang disampaikan dengan cara *mutawattir* dan dipelihara dari perubahan dan dari tangan-tangan jahil, sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya.”

Salah satu upaya dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berupa kecerdasan dan Akhlak mulia, adalah mengupayakan peserta didik untuk belajar mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup penganut agama islam. Diantara implementasi dari upaya tersebut salah satunya adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan serta mengembangkan potensi kecerdasan yang dimiliki peserta didik, yaitu dengan upaya mempelajari/menghafal Al-Qur'an.

Pembelajaran berbasis Tahfidzul Qur'an sangat diminati oleh kalangan masyarakat Indonesia pada saat ini. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme orang tua yang memasukan anak-anaknya mereka ke dalam sekolah maupun pondok pesantren yang memiliki program unggulan tahfidzul Qur'an. Alasan lainnya juga bisa dilihat dari banyaknya rumah tahfidzul Qur'an di seluruh penjuru negeri ini, salah satunya adalah kendari. Fenomena ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran serta pemahaman masyarakat tentang keutamaan dan pentingnya menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an sangat penting untuk dikembangkan disetiap lembaga pendidikan agama islam baik sekolah maupun madrasah karena merupakan usaha menjaga kemurnian Al-Qur'an yang mutlak menjadi kewajiban bagi umat islam, membentuk pribadi yang mulia dan meningkatkan kecerdasan. Oleh karena itu mengsucceskan program Tahfidz Qur'an bagi lembaga pendidikan adalah hal yang penting. Tetap menjaga, menghafal, murojaah, dan taqirir hafalan Al-Qur'an.

Dari penelitian awal melalau wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada guru SD IT Al-Qalam Kendari yani Ust. Ibroh Sutyono S.Pd pada tanggal 16 Oktober 2020 menemukan sebuah fakta bahwa SD IT Al-qalam kendari menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 (K13) dan Kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang mana kedua kurikulum tersebut dipadukan sehingga seimbang antara pendidikan umum 50% dan pendidikan Agama 50%. Sehingga menjadi satu jalinan kurikulum. Bukan hanya itu, tetapi

SD IT Al-Qalam Kendari ini juga mengedepankan lulusan siswa siswi Hafidz dan Hafidzoh Al-Qur'an dimana siswa diharapkan mampu untuk menghafal dua juz yaitu juz 30 dan juz 29.

Penyelenggaraan SD IT Al-Qalam Kendari yang materi pembelajaran bukan hanya berfokus pada pembelajaran umum. Tetapi, SD IT Al-Qalam Kendari berfokus juga pada pembelajaran dan penanaman nilai-nilai ajaran Al-Quran yakni dengan diadakannya pembelajaran Tahfidz Qur'an pada setiap harinya. Tercetaknya generasi tahfidz yang cerdas, kreatif, inovatif, dan berakhlakul karimah.

Melihat latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Strategi Pembelajaran Tahfidz Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD IT Al-Qalam Kendari".

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas makayang menjadi fokus penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Tahfidz Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD IT Al-Qalam Kendari.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian ini maka dapat dirumuskan permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran Tahfidz Qur'an pada masa Pandemi Covid-19 di SD IT Al-Qalam Kendari?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an pada masa Pandemi Covid-19 di SD IT Al-Qalam Kendari?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi Pembelajaran Tahfidz Qur'an pada masa Pandemi Covid-19 di SD IT Al-Qalam Kendari.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Strategi Pembelajaran Tahfidz Qur'an pada masa Pandemi Covid-19 di SD IT Al-Qalam Kendari.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang kiranya dapat diperoleh dari penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai media dalam menambah khazanah keilmuan dalam bidang pengajaran Al-Qur'an.
  - b. Sebagai pembandingan antara teori yang di dapat dari bangku perkuliahan dengan fakta yang ada di lapangan.
  - c. Hasil penelitian ini di harapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi penelitian yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus dalam menerapkan strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an.
- b. Bagi guru tahfidz Qur'an dapat menggunakan penelitian ini sebagai pengembang dalam menerapkan strategi yang baik dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an.
- c. Bagi Siswa dapat digunakan sebagai motivasi dan inspirasi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an-nya.

### 1.6 Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari kekeliruan perspektif mengenai judul penelitian ini, diperlukan definisi operasional sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang dimaksud peneliti adalah Pengelompokan pembelajaran Tahfidz Qur'an, Menggunakan Satu jenis Mushaf, Mendengarkan surah secara Audio, Menyetorkan hafalan pada Guru, Strategi pengulangan ganda, dan Evaluasi setiap minggu.
2. Tahfidz Qur'an yang dimaksud adalah hafalan juz 30 dan juz 29.
3. Masa pandemi Covid-19 adalah rentang waktu selama wabah *Coronavirus* disease (Covid-19) masih belum berhenti dan proses pembelajaran masih diberlakukan secara online.